

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 4 BUTON SELATAN

WA ODE ELI

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is can the application of the expository learning model improve social studies (IPS) learning outcomes of students of class VIII MTs Negeri 4 South Buton. The purpose of the study was to find out the application of the Expository learning model in improving IPS learning outcomes of grade VIII students of MTs 4 South Buton.

This study uses a type of classroom action research (CAR). The subjects in this study are students of grade VIII MTs 4 South Buton, amounting to 24 students. Data collection technique in this study is observational method.

Based on the results of the study, it was obtained: 1) in the first cycle student learning activities only reached 61% and experienced an increase in the second cycle to 84% .2) in the first cycle the teacher's activity only reached 75% and experienced an increase in the second cycle to 95%. 3) Student learning outcomes in IPS subjects in grade VIII MTs 4 South Buton. In the first cycle student learning outcomes only reached 61.04% and experienced an increase in the second cycle to 76.66% .

Keywords: Expository Learning Model, IPS Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di atas.

Keberhasilan pendidikan di pengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan, adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana guru, siswa dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan. (Djamarah, 2002:123).

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dalam proses kehidupan manusia. Di satu pihak, pendidikan merupakan salah satu cara atau wahana untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Di pihak lain, kebudayaan merupakan wujud semangat kehidupan manusia yang menjwai proses pendidikan dalam dinamika kehidupan masyarakat. Berbagai usaha telah dilakukan berbagai pihak atau kalangan, baik pemerintah maupun swasta dalam rangka peningkatan pendidikan baik jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitasnya).

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat menentukan. guru bertugas membimbing dan memberikan fasilitas kepada siswa dalam kegiatan belajar. Guru tidak saja berperan mentransmisikan (mengirimkan atau meneruskan) dan mengembangkan

pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga mentransmisikan (mengirimkan atau meneruskan) dan mengembangkan nilai-nilai.

Peran guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah motivator dan fasilitator dimana guru melaksanakan pembelajaran IPS ini harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitarnya. Guru sebagai pemberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya hendaknya mengarahkan siswa untuk trampil memecahkan masalah sosial disekitarnya.

Berdasarkan rambu-rambu yang ada maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan pembelajaran IPS secara kondusif, aktif, kreatif, dan efisien dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Serta diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara serius dan melibatkan siswa aktif dalam memahami konsep-konsep IPS dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih mewujudkan fungsi dan tujuan pembelajaran IPS sebagai salah satu wahana sumber daya manusia perlu dikembangkan iklim belajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi yang kreatif siswa sehingga lahir gagasan baru dalam pembelajaran yang harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya, sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih aktif dari guru, dalam hal ini berarti guru tidak harus berdiam diri ketika siswa sedang belajar tetapi peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pembelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktifitas dari sisi konsep serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun belajar yang efektif dan kreatif.

Dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran ekspositori akan lebih fokus pada siswa, karena strategi pembelajaran ekspositori ini menekankan pada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. Guru sebagai pembelajar diharapkan akan lebih memahami tentang aktifitas belajar siswa, baik dari konsep pemanfaatan dalam kehidupan maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk dan metode strategi belajar yang inovatif. Untuk menumbuh kembangkan aktifitas belajar dikalangan siswa, maka model ekspositori memiliki kemungkinan dan dikembangkan disekolah. Pengembangan aktifitas belajar siswa melalui belajar ekspositori ini bisa dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat peserta didik sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku.

Model pembelajaran adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswagengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran yang berkembang mempunyai keterkaitan dengan teori pendidikan. Misalnya teori pendidikan behaviorisme erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, karena teori pendidikan behaviorisme menitikberatkan pada stimulus dan respon. Untuk itu dibawah ini akan dijelaskan beberapa jenis strategi pembelajaran yang sedang berkembang ataupun yang sering dipakai dalam pembelajaran. metode pembelajaran yang pertama adalah strategi pembelajaran ekspositori.

metode pembelajaran ini merupakan yang termudah, karena cukup mengandalkan kelihaihan pendidik dalam menggunakan kata-kata dalam pembelajaran. metode pembelajaran ini seperti ceramah namun lebih menekankan pada aspek intonasi bercerita yang ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan.

Disamping itu para guru atau pendidik masih banyak yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta penggunaan perangkat atau media pembelajaran yang memadai. Tidak jarang masih juga dijumpai juga para guru dalam melakukan pengajarannya hanya mengenal salah satu strategi dan terapan metode tertentu saja, yaitu hanya sekedar menyampaikan atau menginformasikan materi yang ada di buku pegangan semata. Metode penyampaiannya masih sering menggunakan cara konvensional yang dianggap paling mudah yaitu menceramahkan atau mendiktekan dengan ditambah sedikit variasi uraian dari guru. Selain itu, belum optimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian tidak mustahil dan mengherankan bagi peserta didik bahwa pelajaran IPS menjadi kurang menarik bahkan dianggap membosankan dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini mengakibatkan siswa sering kali tidak fokus pada pelajaran IPS dan nilai yang dihasilkan juga kurang memuaskan.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi minat belajar siswa itu sendiri. (Depdiknas : 2006)

Untuk mewujudkan hal diatas maka perlu penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ekspositoridiharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:(1) Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaranIPS, (2) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, (3) Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, (4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Dengan demikian maka berdasarkan latar belakang diatas perlu dan penting artinya untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPSSiswa Kelas VIII₁MTs Negeri 4 Buton Selatan”

METODE PENELITIAN

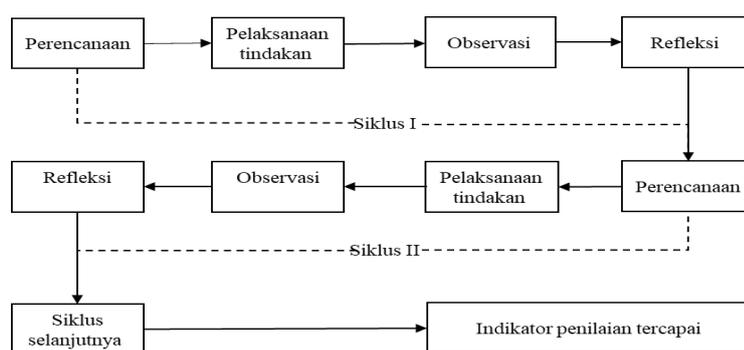
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki sebagian persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar. Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kelas yang kolaboratif. Dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan

merefleksikan hasil tindakan penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar IPS di MTs Negeri 4 Buton Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki serta seorang guru IPS di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dari model pembelajaran Ekspositori. pada mata pelajaran IPS Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi dan lembar tes. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus dalam penelitian ini meliputi Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Skema 1.
Refleksi Mengenai Pelaksanaan Tindakan Siklus



Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi, Penyajian dan Menarik kesimpulan verifikasi. Indikator kerja dalam penelitian ini adalah Sekurang-kurangnya 75% dari seluruh aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *expository* terlaksana dan dari hasil belajar seluruh siswa (memperoleh nilai minimal 65).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka kegiatan perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *expository* pada mata pelajaran IPS kelas VIII₁ MTs Negeri 4 Buton Selatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan skenario kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan kegiatan pada hari selasa tanggal 6 Maret 2018 jam 10.40-11.40. Langkah selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan menggunakan model ekspositori.

1) Persiapan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada siswa siswi kelas VIII₁ MTs Negeri 4Buton Selatan, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menuliskan di papan tulis kemudian memulai mata pembelajaran yang siap diajarkan, serta menyampaikan model pembelajaran ekspositori. Sekaligus menyampaikan teknis pelaksanaan dalam memberikan penjelasan pada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ekspositori. Siswa merasa bingung dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga peneliti menyampaikan model pembelajaran ini sama seperti guru mengajar dalam kelas yakni dengan model konvensional. Dalam tahap ini guru selalu mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, sehingga dalam menjelaskan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari.

2) Penyajian

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran di presentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti persentase guru dengan saksama sebagai persiapan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Dalam kegiatan tahap ini rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran terlihat berkurang karena siswa hanya diam saja dan siswa terlihat bingung terhadap presentasi yang dilakukan oleh guru serta belum secara maksimal dalam menggunakan bahasa Indonesia dan guru kelihatan malas dalam memberikan perhatian terhadap siswa.

3) Korelasi

Guru menggali pengalaman siswa dengan menghubungkan pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya sehingga menemukan makna untuk menangkap pengetahuan dengan kemampuan berfikir secara motorik. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat terukur.

4) Menyimpulkan

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan sebagai substansi pembelajaran sehingga tidak meragukan siswa dalam pembelajaran yang telah diterima pada proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk memantapkan kebenaran pembelajaran dan keyakinan siswa pada materi yang telah dipaparkan, dengan mengurai kembali substansi pembelajaran dan mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa.

5) Penerapan

Siswa menerapkan pembelajaran yang telah diterima dari paparan guru, langkah ini menuntut siswa mengumpulkan informasi yang banyak tentang materi yang diajarkan, apakah siswa sudah menguasai dan memahami pelajaran. Di sini siswa menjawab tugas dan tes yang disampaikan pada saat pembelajaran.

- c. Observasi
1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama

| Tahap | Aspek yang Diobservasi | Skor Nilai Pengamatan |
|---|--|-----------------------|
| Tahap Persiapan (<i>observasi</i>) | | |
| I | 1. Guru mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif. | 3 |
| | 2. Guru membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. | 3 |
| | 3. Guru merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa. | 2 |
| | 4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka. | 3 |
| Tahap Penyajian (<i>presentation</i>) | | |
| II | 1. Guru menggunakan bahasayang mudah dipahami oleh siswa. | 2 |
| | 2. Guru menyampaikan dan menggunakan suara yang lemah lembut | 3 |
| | 3. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa | 2 |
| | 4. Guru menggunakan kalimat dan bahasa yang humoris agar siswa tidak merasa bosan. | 3 |
| Tahap Korelasi (<i>Menghubungkan</i>) | | |
| III | Guru harus menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa | 2 |
| Tahap Menyimpulan (<i>Generalization</i>) | | |
| IV | 1. Guru mengulang kembali inti-inti materi pelajaran | 2 |
| | 2. Guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa | 2 |
| | 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya | 2 |
| Tahap Penerapan (<i>application</i>) | | |
| V | 1. guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa | 2 |
| | 2. guru memberikan tes tertulis | 2 |
| | Skor Pengamatan | 33 |
| | Skor Ideal | 56 |
| Σ | Rata-rata | 2.3 |
| | Persentase Keterlaksanaan | 58% |
| | Persentase Ketidakterlaksanaan | 42% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 58% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 42%.

- 2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 2berikut ini:

Tabel. 2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1
Pertemuan Pertama

| No. | Aspek yang Diobservasi | Skor Pengamatan |
|-----------------|--|-----------------|
| 1. | Siswa termotivasi untuk belajar | 56 |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik | 54 |
| 3. | Siswa mengikuti pelajaran dengan baik | 50 |
| 4. | Siswa memahami dengan baik penjelasan guru | 37 |
| 5. | Siswa senang dengan gaya bahasa yang digunakan oleh guru | 46 |
| 6. | Siswa senang selalu diperhatikan oleh guru | 46 |
| 7. | Siswa senang dengan contoh yang dijelaskan oleh guru | 55 |
| 8. | Siswa mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan guru | 50 |
| 9. | Siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru | 32 |
| 10. | Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari pada minggu depan | 56 |
| 11. | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru | 32 |
| 12. | Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru | 56 |
| Skor Pengamatan | | 570 |
| Skor Ideal | | 1152 |
| Σ | Rata-rata | 47.5 |
| | Persentase Keterlaksanaan | 49% |
| | Persentase Ketidakterlaksanaan | 51% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 49% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 51%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 58% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan.
- 2) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 49% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan.

Dari hasil tersebut di atas, maka permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah keterlaksanaan aktivitas guru baru mencapai 58% dan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 49% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus I pertemuan kedua adalah meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% dari seluruh aktivitas guru dan hasil belajar siswa terlaksana.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka kegiatan perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan skenario kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan kegiatan pada hari selasa tanggal 13 Maret 2018 jam 10.40-11.40. Langkah selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan menggunakan model ekspositori.

1) Persiapan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada siswa siswi kelas VIII MTs Negeri 4Buton Selatan, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menuliskan di papan tulis kemudian memulai mata pembelajaran yang siap diajarkan, serta menyampaikan model pembelajaran ekspositori. Sekaligus menyampaikan teknis pelaksanaan dalam memberikan penjelasan pada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ekspositori. Sehingga peneliti menyampaikan model pembelajaran ini sama seperti guru mengajar dalam kelas yakni dengan model konvensional. Dalam tahap ini guru selalu mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, sehingga dalam menjelaskan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari.

2) Penyajian

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan saksama sebagai persiapan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Dalam kegiatan tahap ini rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran terlihat berkurang karena siswa hanya diam saja dan siswa terlihat bingung terhadap presentasi yang dilakukan oleh guru serta belum secara maksimal dalam menggunakan bahasa Indonesia dan guru kelihatan malas dalam memberikan perhatian terhadap siswa.

3) Korelasi

Guru menggali pengalaman siswa dengan menghubungkan pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya sehingga menemukan makna untuk menangkap pengetahuan dengan kemampuan berfikir secara motorik. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat terukur.

4) Menyimpulkan

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan sebagai substansi pembelajaran sehingga tidak meragukan siswa dalam pembelajaran yang telah diterima pada proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk memantapkan kebenaran pembelajaran dan keyakinan siswa pada materi yang telah dipaparkan, dengan mengurai kembali substansi pembelajaran dan mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa.

5) Penerapan

Siswa menerapkan pembelajaran yang telah diterima dari paparan guru, langkah ini menuntut siswa mengumpulkan informasi yang banyak

tentang materi yang diajarkan, apakah siswa sudah menguasai dan memahami pelajaran. Di sini siswa menjawab tugas dan tes yang disampaikan pada saat pembelajaran.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada table3 berikut ini:

Tabel. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Pertemuan Kedua

| Tahap | Aspek yang Diobservasi | Skor Nilai Pengamatan |
|---|--|-----------------------|
| Tahap Persiapan (<i>observasi</i>) | | |
| I | 1. Guru mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif. | 3 |
| | 2. Guru membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. | 3 |
| | 3. Guru merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa. | 3 |
| | 4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka. | 3 |
| Tahap Penyajian (<i>presentation</i>) | | |
| II | 1. Guru menggunakan bahasayang mudah dipahami oleh siswa. | 3 |
| | 2. Guru menyampaikan dan menggunakan suara yang lemah lembut | 3 |
| | 3. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa | 3 |
| | 4. Guru menggunakan kalimat dan bahasa yang humoris agar siswa tidak merasa bosan. | 3 |
| Tahap Korelasi (<i>Menghubungkan</i>) | | |
| III | Guru harus menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa | 3 |
| Tahap Menyimpulan (<i>Generalization</i>) | | |
| IV | 1. Guru mengulang kembali inti-inti materi pelajaran | 3 |
| | 2. Guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa | 3 |
| | 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya | 3 |
| Tahap Penerapan (<i>application</i>) | | |
| V | 1. guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa | 3 |
| | 2. guru memberikan tes tertulis | 3 |
| | Skor Pengamatan | 42 |
| | Skor Ideal | 56 |
| Σ | Rata-rata | 3.0 |
| | Persentase Keterlaksanaan | 75% |
| | Persentase Ketidakterlaksanaan | 25% |

Sumber: Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 75% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 25%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel. 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1
Pertemuan Kedua

| No. | Aspek yang Diobservasi | Skor Pengamatan |
|--------------------------------|--|-----------------|
| 1. | Siswa termotivasi untuk belajar | 83 |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik | 60 |
| 3. | Siswa mengikuti pelajaran dengan baik | 57 |
| 4. | Siswa memahami dengan baik penjelasan guru | 43 |
| 5. | Siswa senang dengan gaya bahasa yang digunakan oleh guru | 48 |
| 6. | Siswa senang selalu diperhatikan oleh guru | 48 |
| 7. | Siswa senang dengan contoh yang dijelaskan oleh guru | 61 |
| 8. | Siswa mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan guru | 75 |
| 9. | Siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru | 58 |
| 10. | Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari pada minggu depan | 59 |
| 11. | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru | 54 |
| 12. | Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru | 59 |
| Skor Pengamatan | | 705 |
| Skor Ideal | | 1152 |
| ∑ | Rata-rata | 58.8 |
| Persentase Keterlaksanaan | | 61% |
| Persentase Ketidakterlaksanaan | | 39% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 61% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 39%.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel. 5
Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama siswa | Nilai | Kategori | | Tuntas ≥ 65 | |
|---------------------|--------------------|--------|----------|--------|-------------|--------------|
| | | | N ≤ 65 | N > 65 | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Novita Sari | 75 | | √ | Tuntas | |
| 2 | Darwis | 60 | √ | | | Tidak tuntas |
| 3 | Desti | 60 | √ | | | Tidak tuntas |
| 4 | Eka Tambora | 70 | | √ | Tuntas | |
| 5 | Fitri Cahyani | 65 | | √ | Tuntas | |
| 6 | Halddin.B | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 7 | Hargianto | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 8 | Herlin | 75 | | √ | Tuntas | |
| 9 | L.M Fahril | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 10 | La Ode Fajar Rezki | 70 | | √ | Tuntas | |
| 11 | La Ode Indrasakti | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 12 | La Ode Parman | 70 | | √ | Tuntas | |
| 13 | La Ode Rahayudin | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 14 | La Ode Ramliyono | 70 | | √ | Tuntas | |
| 15 | Rahayu Tehuayo Ode | 65 | | √ | Tuntas | |
| 16 | Muh. Hardiansah | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 17 | Muh. Yusuf Alfaruq | 70 | | √ | Tuntas | |
| 18 | Ambarwati | 55 | √ | | | Tidak tuntas |
| 19 | La Ode Sarlin | 50 | √ | | | Tidak tuntas |
| 20 | Sartia | 50 | √ | | | Tidak tuntas |
| 21 | Siti Nurliza | 50 | √ | | | Tidak tuntas |
| 22 | Sri Dindantri | 65 | | √ | Tuntas | |
| 23 | Wd. Siti Nurfatma | 65 | | √ | Tuntas | |
| 24 | Wulandari Yastuti | 50 | √ | | | Tidak tuntas |
| Jumlah | | 1465 | | | | |
| Rata-rata | | 61.04 | | | | |
| Tuntas | | 61.04% | | | 11 | |
| Tidak Tuntas | | 38.96% | | | | 13 |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 61.04% dan sedangkan yang tidak tuntas sebesar 38.96%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 75% dan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan.
- 2) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 61% dan belum mencapai indicator yang sudah ditetapkan.
- 3) Dari hasil pengamatan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 61.04% dan belum mencapai indicator yang sudah ditetapkan.
- 4) Dari hasil tersebut di atas, maka permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 61% sedangkan hasil belajar siswa baru mencapai 61.04% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar untuk mencapai indicator yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% dari seluruh aktivitas guru dan hasil belajar siswa terlaksana.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau capaian indikator-indikator yang digunakan dalam observasi guru.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka kegiatan perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan skenario kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa tanggal 20 Maret 2018 jam 10.40-11.40. Langkah selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan menggunakan model ekspositori.

1) Persiapan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada siswa siswi kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menuliskan di papan tulis kemudian memulai mata pembelajaran yang siap diajarkan, serta menyampaikan pembelajaran ekspositori. Sekaligus menyampaikan teknis pelaksanaan dalam memberikan

penjelasan pada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ekspositori. Siswa merasa bingung dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga peneliti menyampaikan strategi pembelajaran ini sama seperti guru mengajar dalam kelas yakni dengan model konvensional. Dalam tahap ini guru selalu mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, sehingga dalam menjelaskan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari.

2) Penyajian

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan saksama sebagai persiapan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Dalam kegiatan pendahuluan ini rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran terlihat berkurang karena siswa hanya diam saja dan siswa terlihat bingung terhadap presentasi yang dilakukan oleh guru serta belum secara maksimal dalam menggunakan bahasa Indonesia dan guru kelihatan malas dalam memberikan perhatian terhadap siswa.

3) Korelasi

Guru menggali pengalaman siswa dengan menghubungkan pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya sehingga menemukan makna untuk menangkap pengetahuan dengan kemampuan berfikir secara motorik. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat terukur.

4) Menyimpulkan

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan sebagai substansi pembelajaran sehingga tidak meragukan siswa dalam pembelajaran yang telah diterima pada proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk memantapkan kebenaran pembelajaran dan keyakinan siswa pada materi yang telah dipaparkan, dengan mengurai kembali substansi pembelajaran dan mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa.

5) Penerapan

Siswa menerapkan pembelajaran yang telah diterima dari paparan guru, langkah ini menuntut siswa mengumpulkan informasi yang banyak tentang materi yang diajarkan, apakah siswa sudah menguasai dan memahami pelajaran. Di sini siswa menjawab tugas dan tes yang disampaikan pada saat pembelajaran.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama

| Tahap | Aspek yang Diobservasi | Skor Nilai Pengamatan |
|---|--|------------------------------|
| Tahap Persiapan (<i>observasi</i>) | | |
| I | 1. Guru mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif. | 3 |
| | 2. Guru membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. | 4 |
| | 3. Guru merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa. | 3 |
| | 4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka. | 4 |
| Tahap Penyajian (<i>presentation</i>) | | |
| II | 1. Guru menggunakan bahasayang mudah dipahami oleh siswa. | 4 |
| | 2. Guru menyampaikan dan menggunakan suara yang lemah lembut | 4 |
| | 3. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa | 4 |
| | 4. Guru menggunakan kalimat dan bahasa yang humoris agar siswa tidak merasa bosan. | 4 |
| Tahap Korelasi (<i>Menghubungkan</i>) | | |
| III | Guru harus menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa | 3 |
| Tahap Menyimpulan (<i>Generalization</i>) | | |
| IV | 1. Guru mengulang kembali inti-inti materi pelajaran | 4 |
| | 2. Guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa | 4 |
| | 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya | 4 |
| Tahap Penerapan (<i>application</i>) | | |
| V | 1. guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa | 3 |
| | 2. guru memberikan tes tertulis | 3 |
| | Skor Pengamatan | 51 |
| | Skor Ideal | 56 |
| Σ | Rata-rata | 3.2 |
| | Persentase Keterlaksanaan | 91% |
| | Persentase Ketidakterlaksanaan | 9% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 91% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 9%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel. 7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II
Pertemuan Pertama

| No. | Aspek yang Diobservasi | Skor Pengamatan |
|-----------------|--|-----------------|
| 1. | Siswa termotivasi untuk belajar | 96 |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik | 78 |
| 3. | Siswa mengikuti pelajaran dengan baik | 96 |
| 4. | Siswa memahami dengan baik penjelasan guru | 72 |
| 5. | Siswa senang dengan gaya bahasa yang digunakan oleh guru | 75 |
| 6. | Siswa senang selalu diperhatikan oleh guru | 70 |
| 7. | Siswa senang dengan contoh yang dijelaskan oleh guru | 69 |
| 8. | Siswa mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan guru | 75 |
| 9. | Siswa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru | 82 |
| 10. | Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari pada minggu depan | 80 |
| 11. | Siswa mencatat tugas yang diberikan guru | 68 |
| 12. | Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru | 96 |
| Skor Pengamatan | | 967 |
| Skor Ideal | | 1152 |
| Σ | Rata-rata | 80.6 |
| | Persentase Keterlaksanaan | 84% |
| | Persentase Ketidakterlaksanaan | 16% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan sebesar 84% dan persentase ketidak keterlaksanaan sebesar 16%.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel. 8
Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Kategori | | Tuntas ≥ 65 | |
|--------------|--------------------|--------|-------------|----------|------------------|--------------|
| | | | N ≤ 65 | N > 65 | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Novita Sari | 90 | | √ | Tuntas | |
| 2 | Darwis | 85 | | √ | Tuntas | |
| 3 | Desti | 70 | | √ | Tuntas | |
| 4 | Eka Tambora | 85 | | √ | Tuntas | |
| 5 | Fitri Cahyani | 80 | | √ | Tuntas | |
| 6 | Halddin.B | 75 | | √ | Tuntas | |
| 7 | Hargianto | 75 | | √ | Tuntas | |
| 8 | Herlin | 85 | | √ | Tuntas | |
| 9 | L.M Fahril | 65 | | √ | Tuntas | |
| 10 | La Ode Fajar Rezki | 85 | | √ | Tuntas | |
| 11 | La Ode Indrasakti | 60 | √ | | | Tidak tuntas |
| 12 | La Ode Parman | 85 | | √ | Tuntas | |
| 13 | La Ode Rahayudin | 75 | | √ | Tuntas | |
| 14 | La Ode Ramliyono | 85 | | √ | Tuntas | |
| 15 | Rahayu Tehuayo Ode | 80 | | √ | Tuntas | |
| 16 | Muh. Hardiansah | 60 | √ | | | Tidak tuntas |
| 17 | Muh. Yusuf Alfaruq | 85 | | √ | Tuntas | |
| 18 | Ambarwati | 70 | | √ | Tuntas | |
| 19 | La Ode Sarlin | 60 | √ | | | Tidak tuntas |
| 20 | Sartia | 75 | | √ | Tuntas | |
| 21 | Siti Nurliza | 70 | | √ | Tuntas | |
| 22 | Sri Dindatantri | 80 | | √ | Tuntas | |
| 23 | Wd. Siti Nurfatma | 85 | | √ | Tuntas | |
| 24 | Wulandari Yastuti | 75 | | √ | Tuntas | |
| Jumlah | | 1840 | | | | |
| Rata-rata | | 76.66 | | | | |
| Tuntas | | 76.66% | | | 21 | |
| Tidak Tuntas | | 23.34% | | | | 3 |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 12 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 76.66% dan sedangkan yang tidak tuntas sebesar 23.34%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 91% dan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan.
- 2) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa sudah mencapai 84% dan sudah mencapai indicator yang sudah ditetapkan.
- 3) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan hasil belajar siswa sudah mencapai 76.66% dan sudah mencapai indicator yang sudah ditetapkan.

Dari hasil tersebut di atas, terlihat bahwa keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 91% dan aktivitas belajar siswa sudah mencapai 84% sedangkan hasil belajar siswa sudah mencapai 76.66%. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indicator yang telah ditetapkan. Dengan demikian proses pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada akhir siklus 1 hasil belajar siswa sebesar dan belum mencapai indicator yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS juga belum berlangsung secara optimal, karena keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang dan baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Di samping itu, siswa juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus 1, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mendapat tanggapan positif dari siswa karena mereka merasa bahwa metode ini sangat menyenangkan dan membuat mereka termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS telah maksimal karena aktivitas guru dan siswa juga sangat baik. Indicator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% keseluruhan aktivitas siswa dan guru dalam proses penerapan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS telah terlaksana. Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN DARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa hanya mencapai 61% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan hasil aktivitas belajar siswa telah terlaksana.
2. Penerapan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan aktivitas guru IPS kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91%. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 61.04% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76.66%. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari seluruh hasil belajar telah terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para siswa diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.
2. Kepada para guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ekspositori sebagai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Pustaka Setia: Bandung
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Ismiyani. 2000. *Meningkatkan Hasil Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Miles dan Huberman, 1992. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta: Jakarta